

## FAKTOR DEMOGRAFI DENGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS KRETEK KABUPATEN BANTUL

Nining Tunggal Sri Sunarti<sup>1)</sup>, Anugerah Destia Trisetyaningsih<sup>2)</sup>, Winarsih<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi D III Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo

<sup>3)</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Estu Utomo

Email: [niningtunggal25@gmail.com](mailto:niningtunggal25@gmail.com)

### ABSTRAK

Anemia pada kehamilan, terutama akibat defisiensi zat besi, adalah masalah kesehatan global yang dapat berdampak serius pada ibu dan janin. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan faktor demografi dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Kretek, Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi dengan pendekatan cross-sectional dan melibatkan 68 responden yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi Square dan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia, tingkat pendidikan, dan usia kehamilan memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Mayoritas responden berusia 20-35 tahun (61.8%), memiliki pendidikan menengah (60.3%), dan berada pada trimester ketiga kehamilan (42.6%). Sebagian besar responden tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (54.4%). Analisis bivariat menunjukkan bahwa usia, tingkat pendidikan, dan usia kehamilan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan. Namun, status pekerjaan dan paritas tidak menunjukkan hubungan signifikan. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan edukasi dan kesadaran mengenai pentingnya konsumsi tablet tambah darah, terutama pada ibu hamil muda dan mereka dengan pendidikan rendah. Upaya intervensi yang lebih terfokus diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan mengurangi prevalensi anemia pada ibu hamil.

**Kata kunci:** Faktor demografi, kepatuhan, tablet tambah darah, ibu hamil, anemia.

### ABSTRACT

Anemia during pregnancy, especially as a result of iron deficiency, is a global health problem that can seriously affect mothers and fetuses. The study aims to identify the relationship between demographic factors and compliance with the consumption of blood supplement tablets in pregnant mothers in Puskesmas Kretek, Bantul district. The study used a quantitative method of correlation with a cross-sectional approach and involved 68 randomly selected respondents. Data is collected through questionnaires and analyzed using Chi Square tests and logistic regression. The results of the study show that age, educational level, and pregnancy age have a significant relationship with compliance with blood supplement pill intake. The majority of respondents were aged 20-35 (61.8%), had a secondary education (60.3%), and were in the third trimester of pregnancy (42.6%). The majority of respondents were disobedient in taking blood supplement tablets (54.4%). Bivariate analysis shows that age, educational level, and pregnancy age have a significant influence on compliance. However, employment status and parity do not show a significant relationship. The study emphasizes the importance of increased education and awareness about the significance of blood supplementation pills, especially in young pregnant mothers and those with low education. More focused intervention efforts are needed to improve consistency of blood supplementation tablets and reduce the prevalence of anemia in pregnant mothers.

**Keywords:** Demographic factors, compliance, blood supplements, pregnant mothers, anemia.

### PENDAHULUAN

Anemia kekurangan zat besi yang terjadi pada masa kehamilan merupakan hal yang umum dialami ibu hamil di seluruh dunia. Ibu hamil

yang mengalami hal ini dapat terganggu kesehatannya serta kesehatan janinnya. Ibu hamil yang mengalami anemia dapat menyebabkan terjadinya kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, penurunan simpanan

zat besi pada bayi sehingga dapat menyebabkan gangguan perkembangan (WHO, 2021) .

Ibu hamil mengalami anemia disebabkan karena defisiensi zat besi yang mengakibatkan terjadinya pengenceran darah. Studi menunjukkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil merupakan pengaruh dari defisiensi zat besi yang dialami ibu hamil (Rohmah, 2020; Sulaiman *et al.*, 2022).

Wanita hamil sangat rentan terhadap anemia karena peningkatan kebutuhan zat besi selama kehamilan untuk mendukung pertumbuhan janin dan plasenta serta peningkatan volume darah ibu. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa sekitar 41,8% wanita hamil di seluruh dunia menderita anemia, dengan prevalensi tertinggi di Afrika sementara Asia Pasifik menempati urutan kedua terbanyak kasus ibu hamil anemia . Anemia pada kehamilan memiliki dampak serius bagi ibu dan bayi, termasuk peningkatan risiko persalinan prematur, berat badan lahir rendah, dan bahkan kematian ibu.

Salah satu penyebab utama anemia adalah defisiensi zat besi, yang sering terjadi karena asupan makanan yang rendah zat besi, penyerapan zat besi yang buruk, kebutuhan zat besi yang meningkat selama hamil. Untuk mengatasi masalah ini pemerintah Indonesia merekomendasikan kepada ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet tambah darah sebanyak 30 – 60 mg/hari untuk mencegah anemia (Herawati *et al.*, 2024).

Kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi tablet tambah darah masih rendah. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2018), hanya 38,1% ibu hamil di Indonesia yang mengkonsumsi tablet tambah darah sesuai rekomendasi minimal 90 tablet selama kehamilan. Faktor-faktor

demografi seperti usia, tingkat pendidikan, jumlah anak dan status pekerjaan diduga berperan dalam tingkat kepatuhan.

Prevalensi anemia pada ibu hamil menurut data Riskesdas tahun 2018 adalah sebesar 48.9%, meningkat dari 37.1% pada tahun 2013. Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), prevalensi anemia pada tahun 2020 mencapai 18.17%, sedangkan di Kabupaten Bantul sebesar 15.31%. Di wilayah kerja Puskesmas Kretek, prevalensi anemia adalah 5.8%. Meskipun lebih rendah dibandingkan tingkat nasional, DIY, dan Kabupaten Bantul, anemia pada ibu hamil tetap menjadi prioritas penanganan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan faktor demografi dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Kretek.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi yang bertujuan mendeteksi kaitan variasi-variasi dalam suatu faktor dengan variasi-variasi pada faktor lain berdasarkan koefisien korelasi (Sari *et al.*, 2024) dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Kretek Kabupaten Bantul pada bulan Agustus-Oktober 2023. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling*. Uji statistik untuk analisis bivariat menggunakan *Chi Square* dan analisis multivariat menggunakan *logistic regression test* atau regresi logistik.

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

Tabel 1  
Karakteristik Responden

| Karakteristik             | Frekuensi | Persentase |
|---------------------------|-----------|------------|
| <b>Usia</b>               |           |            |
| < 20 Tahun                | 9         | 13,2       |
| 20–35 tahun               | 42        | 61,8       |
| >35 tahun                 | 17        | 25         |
| <b>Tingkat Pendidikan</b> |           |            |
| Dasar                     | 3         | 4,4        |
| Menengah                  | 41        | 60,3       |
| Tinggi                    | 24        | 35,3       |
| <b>Pekerjaan</b>          |           |            |
| Tidak Bekerja             | 51        | 75         |
| Bekerja                   | 17        | 25         |

|                                                   |    |      |
|---------------------------------------------------|----|------|
| <b>Paritas</b>                                    |    |      |
| Primigravida                                      | 34 | 50   |
| Scundigravida                                     | 32 | 47,1 |
| Multigravida                                      | 2  | 2,9  |
| <b>Usia kehamilan</b>                             |    |      |
| Trimester 1                                       | 16 | 23,5 |
| Trimester 2                                       | 23 | 33,8 |
| Trimester 3                                       | 29 | 42,6 |
| <b>Sumber informasi</b>                           |    |      |
| Tenaga kesehatan                                  | 49 | 72,1 |
| Internet                                          | 19 | 27,9 |
| <b>Kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah</b> |    |      |
| Tidak Patuh                                       | 37 | 54,4 |
| Patuh                                             | 31 | 45,6 |

Hasil analisis univariat pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 42 orang (61,8%). Tingkat pendidikan sebagian besar menengah yaitu sebanyak 41 orang (60,3%). Sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 51 orang (75%). Paritas terbanyak yaitu primigravida atau hamil yang pertama kali sebanyak 34 orang (50%). Usia kehamilan responden sebagian besar trimester 3 yaitu sebanyak 29 orang (42,6%). Sumber informasi tentang tablet tambah darah dan anemia diperoleh dari tenaga kesehatan sebanyak 49 orang (72,1%). Kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah

sebagian besar tidak patuh yaitu 37 orang (54,4%).

## 2. Analisis Bivariat

a. Hubungan usia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah  
Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan uji statistik kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada responden dengan usia 20-35 tahun yang tidak patuh sebanyak 28 orang (%). Diketahui nilai Sig. (*P-value*) sebesar 0,000 (<0,05) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara usia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah secara signifikan.

Tabel 2

Hubungan usia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah

| Variabel    | Kepatuhan mengkonsumsi<br>tablet tambah darah |       |       |       | <i>p-value</i> |
|-------------|-----------------------------------------------|-------|-------|-------|----------------|
|             | Tidak Patuh                                   |       | Patuh |       |                |
|             | n                                             | %     | n     | %     |                |
| <b>Usia</b> |                                               |       |       |       |                |
| < 20 Tahun  | 8                                             | 11,76 | 1     | 1,47  | 0,000          |
| 20–35 tahun | 28                                            | 41,18 | 14    | 20,59 |                |
| >35 tahun   | 1                                             | 1,47  | 16    | 23,53 |                |

b. Hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah

Tabel 3

Hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah

| Variabel | Kepatuhan mengkonsumsi |  | <i>p-value</i> |
|----------|------------------------|--|----------------|
|----------|------------------------|--|----------------|

|                           | tablet tambah darah |       |       |       |       |
|---------------------------|---------------------|-------|-------|-------|-------|
|                           | Tidak Patuh         |       | Patuh |       |       |
|                           | n                   | %     | n     | %     |       |
| <b>Tingkat Pendidikan</b> |                     |       |       |       |       |
| Dasar                     | 3                   | 4,41  | 0     | 0     | 0,000 |
| Menengah                  | 29                  | 42,65 | 12    | 17,65 |       |
| Tinggi                    | 5                   | 7,35  | 19    | 27,94 |       |

Hasil penelitian didapatkan bahwa kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah responden dengan tingkat pendidikan menengah sebagian besar tidak patuh yaitu sebanyak 29 orang (42,65%) sedangkan pada responden tingkat pendidikan tinggi sebagian besar yaitu 19 orang (27,94%) patuh. Diketahui nilai Sig. (*P-value*)

sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah secara signifikan.

- c. Hubungan pekerjaan ibu dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah

Tabel 4

Hubungan pekerjaan ibu dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah

| Variabel             | Kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah |       |       |       | <i>p-value</i> |
|----------------------|--------------------------------------------|-------|-------|-------|----------------|
|                      | Tidak Patuh                                |       | Patuh |       |                |
|                      | n                                          | %     | n     | %     |                |
| <b>Pekerjaan ibu</b> |                                            |       |       |       |                |
| Tidak bekerja        | 24                                         | 35,29 | 27    | 39,70 | 0,068          |
| Bekerja              | 13                                         | 19,12 | 4     | 5,88  |                |

Tabel 4 menunjukkan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada responden berdasarkan pekerjaan yaitu sebagian besar ibu tidak bekerja patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah yaitu sebanyak 27 orang (39,70%) sedangkan ibu bekerja sebagian besar tidak patuh yaitu

sebanyak 13 orang (19,12 Diketahui nilai Sig. (*P-value*) sebesar 0,068 ( $>0,05$ ) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah.

- d. Hubungan paritas dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah

Tabel 5

Hubungan paritas dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah

| Variabel       | Kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah |       |       |       | <i>p-value</i> |
|----------------|--------------------------------------------|-------|-------|-------|----------------|
|                | Tidak Patuh                                |       | Patuh |       |                |
|                | n                                          | %     | n     | %     |                |
| <b>Paritas</b> |                                            |       |       |       |                |
| Primigravida   | 24                                         | 35,29 | 10    | 14,70 | 0,015          |
| Skundigravida  | 13                                         | 19,12 | 19    | 27,94 |                |
| Multigravida   | 0                                          | 0     | 2     | 2,94  |                |

Tabel 5 di atas menunjukkan hasil penelitian bahwa kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada responden berdasarkan paritas pada primigravida sebagian besar tidak patuh yaitu sebanyak 24 orang (35,29%), sekundigravida sebagian

besar patuh sebanyak 19 orang (27,94%). Diketahui nilai Sig. (*P-value*) sebesar 0,015 ( $<0,05$ ) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara paritas dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah secara signifikan.

- e. Hubungan usia kehamilan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah

Tabel 6

Hubungan usia kehamilan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah

| Variabel              | Kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah |       |       |       | <i>p-value</i> |
|-----------------------|--------------------------------------------|-------|-------|-------|----------------|
|                       | Tidak Patuh                                |       | Patuh |       |                |
|                       | n                                          | %     | n     | %     |                |
| <b>Usia kehamilan</b> |                                            |       |       |       |                |
| Trimester 1           | 13                                         | 19,12 | 3     | 4,41  | 0,002          |
| Trimester 2           | 15                                         | 22,06 | 8     | 11,76 |                |
| Trimester 3           | 9                                          | 13,24 | 20    | 29,41 |                |

Tabel di atas menunjukkan bahwa kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada responden berdasarkan usia kehamilan pada trimester 3 sebanyak 20 orang (29,41%) patuh, pada trimester 2 sebanyak 15 orang (22,06%) tidak patuh, sedangkan pada trimester 1

sebanyak 13 orang (19,12%) tidak patuh. Diketahui nilai Sig. (*P-value*) sebesar 0,002 (<0,05) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara usia kehamilan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah secara signifikan.

### 3. Analisis Multivariat

Variabel yang dapat masuk ke tahapan analisis multivariat jika Sig. (*P-value*) yang diperoleh < 0,25 sehingga dari hasil analisis bivariat yang dapat dilakukan

analisis multivariat adalah variabel usia, tingkat pendidikan, paritas dan usia kehamilan.

Tabel 7

Hubungan usia, pendidikan, pekerjaan ibu, paritas dan usia kehamilan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah

| Variabel           | OR (exp.B) | 95% CI (exp.B) | <i>p</i> |
|--------------------|------------|----------------|----------|
| Usia               | 10,311     | 1,927-55,180   | 0,006    |
| Tingkat Pendidikan | 4,809      | 1,141-20,275   | 0,032    |
| Usia kehamilan     | 2,706      | 1,049-6,977    | 0,039    |
| Paritas            | 1,733      | 0,466-6,438    | 0,412    |

Hasil penelitian pada tabel 7 menunjukkan bahwa variabel usia memiliki nilai Sig. (*P-value*) sebesar 0,006 (<0,05) berkesimpulan umur berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dengan Exp.B/Odd Ratio sebesar 10,311. Variabel tingkat pendidikan memiliki nilai Sig. (*P-value*) sebesar 0,032 (<0,05) berkesimpulan tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dengan Exp.B/Odd Ratio sebesar 4,809. Variabel usia kehamilan memiliki nilai Sig. (*P-value*) sebesar 0,039 (<0,05) berkesimpulan usia kehamilan berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dengan Exp.B/Odd Ratio sebesar 2,706. Variabel

paritas memiliki nilai Sig. (*P-value*) sebesar 0,412 (>0,05) berkesimpulan paritas tidak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dengan Exp.B/Odd Ratio sebesar 1,733

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

Hasil analisis univariat menunjukkan karakteristik demografis dan perilaku kepatuhan responden dalam penelitian ini. Mayoritas responden berada dalam rentang usia 20-35 tahun. Kelompok usia ini merupakan periode produktif dalam kehidupan, dimana tingkat kesadaran akan kesehatan dan pemahaman tentang

pentingnya asupan gizi selama kehamilan tinggi (Amini *et al.*, 2018; Veradilla, 2018). Namun, terdapat tantangan yang signifikan dalam hal kepatuhan terhadap konsumsi tablet tambah darah pada kelompok usia ini.

Tingkat pendidikan mayoritas responden berada pada tingkat menengah. Pendidikan menengah diharapkan dapat memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya nutrisi selama kehamilan. Sebagian besar responden tidak bekerja, ibu tidak bekerja mungkin memberikan lebih banyak waktu luang untuk mematuhi rekomendasi kesehatan, tetapi juga bisa berarti akses yang lebih terbatas terhadap sumber daya dan informasi kesehatan yang memadai.

Paritas terbanyak adalah primigravida atau hamil pertama kali. Kehamilan pertama kali seringkali dihadapkan pada ketidakpastian dan kurangnya pengalaman, yang bisa mempengaruhi kepatuhan terhadap rekomendasi medis seperti konsumsi tablet tambah darah.

Usia kehamilan sebagian besar responden berada pada trimester ketiga. Pada trimester ini, kebutuhan gizi meningkat untuk mendukung pertumbuhan janin yang cepat. Sumber informasi tentang tablet tambah darah dan anemia paling banyak diperoleh dari tenaga kesehatan. Namun, meskipun informasi diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya, kepatuhan masih menjadi masalah, dengan sebagian besar responden tidak patuh.

## 2. Analisis Bivariat

### a. Hubungan Usia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

Analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah. Dari responden berusia 20-35 tahun, sebanyak 28 orang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Hasil uji statistik menunjukkan nilai Sig. (*P-value*) sebesar 0,000 ( $<0,05$ ), yang berarti ada hubungan signifikan antara usia dan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah. Hal ini menunjukkan bahwa usia merupakan faktor penting dalam menentukan kepatuhan terhadap konsumsi tablet tambah darah, kemungkinan terkait dengan tingkat kesadaran dan tanggung

jawab kesehatan yang berbeda di berbagai kelompok usia.

Faktor usia dapat mempengaruhi tingkat kesadaran dan prioritas terhadap kesehatan, dimana responden yang lebih muda mungkin kurang memprioritaskan konsumsi tablet tambah darah dibandingkan dengan responden yang lebih tua. Hal ini mungkin karena kesibukan atau kurangnya pengalaman dan pengetahuan tentang pentingnya asupan gizi selama kehamilan.

### b. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

Tingkat pendidikan juga memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah. Responden dengan tingkat pendidikan menengah sebagian besar tidak patuh, yaitu sebanyak 29 orang (42,65%), sedangkan responden dengan tingkat pendidikan tinggi sebagian besar patuh, yaitu sebanyak 19 orang (27,94%). Nilai Sig. (*P-value*) sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan yang lebih tinggi mungkin berperan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya konsumsi tablet tambah darah selama kehamilan (Niza *et al.*, 2022). Individu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi dan sumber daya kesehatan, serta kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi kesehatan.

### c. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

Hubungan antara pekerjaan ibu dan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Dari tabel, terlihat bahwa ibu yang tidak bekerja sebagian besar patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah, yaitu sebanyak 27 orang (39,70%), sementara ibu yang bekerja sebagian besar tidak patuh, yaitu sebanyak 13 orang (19,12%). Nilai Sig.

(*P-value*) sebesar 0,068 ( $>0,05$ ) menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan, seperti beban kerja, aksesibilitas terhadap tablet tambah darah, dan prioritas kesehatan. Ibu yang bekerja mungkin memiliki keterbatasan waktu dan energi untuk mematuhi rekomendasi kesehatan (Ernawati *et al.*, 2022), sementara ibu yang tidak bekerja mungkin memiliki lebih banyak waktu tetapi mungkin kurang memiliki akses informasi dan sumber daya kesehatan yang memadai.

- d. Hubungan Paritas dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Paritas menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah. Pada primigravida, sebagian besar responden tidak patuh, yaitu sebanyak 24 orang (35,29%), sedangkan pada sekundigravida, sebagian besar patuh, yaitu sebanyak 19 orang (27,94%). Nilai Sig. (*P-value*) sebesar 0,015 ( $<0,05$ ) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara paritas dan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah. Kemungkinan besar, pengalaman kehamilan sebelumnya mempengaruhi perilaku kepatuhan terhadap rekomendasi medis, termasuk konsumsi tablet tambah darah (Toole *et al.*, 2024). Ibu yang telah mengalami kehamilan sebelumnya mungkin lebih menyadari pentingnya asupan nutrisi yang baik dan lebih patuh terhadap konsumsi tablet tambah darah. Sebaliknya, ibu yang hamil pertama kali mungkin menghadapi ketidakpastian dan kurangnya pengetahuan, yang dapat menghambat kepatuhan.

- e. Hubungan Usia Kehamilan dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Usia kehamilan juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah. Pada trimester ketiga, sebanyak 20 orang (29,41%) patuh

mengonsumsi tablet tambah darah, sementara pada trimester kedua dan pertama, masing-masing sebanyak 15 orang (22,06%) dan 13 orang (19,12%) tidak patuh. Nilai Sig. (*P-value*) sebesar 0,002 ( $<0,05$ ) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara usia kehamilan dan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lanjut usia kehamilan, semakin tinggi kesadaran dan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (Shilhah *et al.*, 2023).

Meningkatnya kesadaran akan pentingnya kesehatan ibu dan janin menjelang kelahiran mungkin menjadi faktor yang mendorong kepatuhan. Selain itu, pada trimester ketiga, kunjungan ke fasilitas kesehatan biasanya lebih sering, sehingga informasi dan pengawasan dari tenaga kesehatan dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil. Dukungan yang berkelanjutan dari tenaga kesehatan dan keluarga sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan sepanjang masa kehamilan.

### 3. Analisis Multivariat

Hasil penelitian yang tercantum dalam tabel 7 menunjukkan bahwa variabel usia berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah. Hal ini mengindikasikan bahwa responden yang lebih tua cenderung lebih patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dibandingkan dengan responden yang lebih muda. Usia yang lebih tua seringkali dikaitkan dengan tingkat kesadaran yang lebih tinggi terhadap kesehatan dan kebutuhan gizi selama kehamilan (Maryanto, 2021). Responden yang lebih tua mungkin lebih memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang pentingnya asupan gizi yang cukup untuk mendukung perkembangan janin, sehingga mereka lebih disiplin dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

Variabel tingkat pendidikan juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Agegnehu *et al.* (2019) bahwa

tingkat pendidikan berhubungan dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih cenderung patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pendidikan menengah atau rendah (Nasir *et al.*, 2020). Pendidikan yang lebih tinggi memberikan akses yang lebih baik terhadap informasi kesehatan dan meningkatkan kemampuan individu untuk memahami dan menerapkan rekomendasi medis.

Usia kehamilan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah. Responden yang berada pada trimester akhir kehamilan lebih cenderung patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah dibandingkan dengan responden pada trimester awal dan kedua. Pada trimester ketiga, kebutuhan gizi meningkat untuk mendukung pertumbuhan janin yang cepat, dan kunjungan ke fasilitas kesehatan biasanya lebih sering, sehingga informasi dan pengawasan dari tenaga kesehatan dapat meningkatkan kepatuhan. Kesadaran akan pentingnya kesehatan ibu dan janin menjelang kelahiran mungkin juga menjadi faktor yang mendorong kepatuhan pada usia kehamilan ini.

Sebaliknya, variabel paritas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah. Penelitian ini sejalan dengan temuan Asres *et al.* (2022) bahwa jumlah anak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah kehamilan sebelumnya tidak berperan penting dalam menentukan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah. Meskipun ibu yang telah mengalami kehamilan sebelumnya mungkin lebih menyadari pentingnya asupan gizi yang baik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti usia, pendidikan, dan usia kehamilan memiliki pengaruh yang lebih besar.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis univariat dan bivariat dari penelitian ini, ditemukan bahwa karakteristik demografis seperti usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, dan usia kehamilan mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Mayoritas responden berusia 20-35 tahun dan memiliki pendidikan menengah, namun tingkat kepatuhan rendah menunjukkan perlunya pendekatan edukasi yang lebih intensif. Variabel seperti usia dan pendidikan menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kepatuhan, di mana responden yang lebih tua dan memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung lebih patuh. Faktor-faktor ini mempengaruhi kesadaran dan akses terhadap informasi kesehatan, yang penting untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap asupan gizi yang diperlukan selama kehamilan.

### Saran

Untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah, diperlukan pendekatan yang holistik. Perlu dikembangkan program edukasi intensif yang khusus menargetkan kelompok usia 20-35 tahun dan responden dengan pendidikan menengah, untuk meningkatkan pemahaman mereka akan manfaat gizi selama kehamilan. Selain itu, pentingnya penyediaan informasi yang mudah diakses tentang tablet tambah darah dari tenaga kesehatan dan sumber-sumber terpercaya perlu ditekankan, serta dukungan yang berkelanjutan selama trimester kehamilan, terutama pada trimester ketiga yang menunjukkan tingkat kepatuhan lebih tinggi. Upaya ini perlu didukung dengan integrasi dukungan dari lingkungan kerja dan keluarga untuk memastikan ketersediaan waktu dan akses yang memadai bagi ibu hamil dalam mematuhi rekomendasi kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agegnehu, G., Atenafu, A., Dagne, H., & Dagnew, B. (2019). Adherence to Iron and Folic Acid Supplement and Its Associated Factors among Antenatal Care Attendant Mothers in Lay Armachiho Health Centers , Northwest , Ethiopia , 2017. *International Journal of Reproductive Medicine*, 2019. <https://doi.org/https://doi.org/10.1155/2019/5863737>
- Amini, A., Pamungkas, C. E., & Harahap, A. P. (2018). Umur Ibu dan Paritas Sebagai Faktor Risiko Yang Mempengaruhi

- Kejadian Anemia Pada ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan. *Midwifery Journal*, 3(2), 108–113.
- Asres, A. W., Hunegnaw, W. A., Ferede, A. G., & Azene, T. W. (2022). Compliance level and factors associated with iron – folic acid supplementation among pregnant women in Dangila , Northern Ethiopia : A cross-sectional study. *SAGE Open Medicine*, 10, 1–8.  
<https://doi.org/10.1177/20503121221118989>
- Ernawati, E., Mawardi, F., & Roswiyani, R. (2022). Workplace wellness programs for working mothers : A systematic review. *Journal of Occupational Health*, July, 1–11. <https://doi.org/10.1002/1348-9585.12379>
- Herawati, T., Juwarni, S., Hutabarat, J., Purba, T. J., Gultom, L., Hasnidar, & Sunarti, N. T. S. (2024). *Kesehatan Masyarakat Dalam Kebidanan* (A. Karim (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Maryanto, E. P. (2021). Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Konsumsi Tablet Besi: Suatu Kajian Literature Review. *Syifa' MEDIKA*, 12(1), 1–10.
- Nasir, B. B., Fentie, A. M., & Adisu, M. K. (2020). Adherence to iron and folic acid supplementation and prevalence of anemia among pregnant women attending antenatal care clinic at Tikur Anbessa Specialized. *PloS One*, May, 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0232625>
- Niza, H., Putri, C. G., & Azzahra, N. (2022). Analisis Hubungan Pendidikan, Pengetahuan, Pekerjaan dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet (Fe) Pada Ibu Hamil di Puskesmas Seko Palembang 2021. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 9(2), 60–65.
- Rohmah, L. (2020). Program Pemberian Makanan Tambahan pada Ibu Hamil Kekurangan Energi. *Higea Journal Of Public Health Research And Development*, 4(Special 4), 812–823.
- Sari, M. H. N., Kalsum, U., Sianturi, E., Zainiyah, H., Sunarti, N. T. ., Taswin, Pasaribu, M., Wardani, I. K. F., Widodo, D., & Puspita, R. (2024). *Penelitian Kebidanan*. Penerbit Yayasan kita Menulis.
- Shilhah, S. Y., Permadi, M. R., Elisanti, A. D., Susindra, Y., & Jannah, M. (2023). Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah , Asupan Zat Besi , Vitamin C dan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil. *HARENA: Jurnal Gizi*, 4(1), 10–17.
- Sulaiman, M. H., Flora, R., & Zulkarnain, M. (2022). Defisiensi Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 11–19.
- Toole, F. E. O., Hokey, E., Mcauliffe, F. M., & Walsh, J. M. (2024). European Journal of Obstetrics & Gynecology and Reproductive Biology The Experience of Anaemia and Ingesting Oral Iron Supplementation in Pregnancy : A Qualitative Study. *European Journal of Obstetrics & Gynecology and Reproductive Biology*, 297(February), 111–119.  
<https://doi.org/10.1016/j.ejogrb.2024.03.005>
- Veradilla. (2018). Gambaran Kadar HB Ibu Hamil Trimester II Di Puskesmas Kertapati Palembang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 9(18), 123–129.
- WHO. (2021). *WHO Global Anaemia estimates, 2021 Edition*. World Health Organization. [https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia\\_in\\_women\\_and\\_children](https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_children)